

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAYA GEMILANG MANDIRI DI SAMARINDA

Sumiatun, Robin Jonathan, Danna Solihin
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Sumiatun89@gmail.com

Keywords :

Financial performance, current ratio, cash ratio, debt to total asset ratio, debt to equity, ROA, NPM, WCT, and FAT.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and analyze the decline in financial performance at PT. Jaya Gemilang Mandiri in Samarinda in 2015 - 2016 measured by Current Ratio and Cash Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio and Debt to Equity, Return On Assets and Net Profit Margin, Working Capital Turnover and Fixed Assets Turnover. The analytical tool used is the Current Ratio and Cash Ratio for liquidity ratios, Total Debt to Total Asset Ratio and Debt to Equity for solvency ratios, Return On Assets and Net Profit Margins for profitability ratios and Working Capital Turnover and Fixed Assets Turnover for activity ratios. The research data needed is 2015 - 2016. The results showed. the Current Ratio has decreased by 0.20% and the Cash Ratio by 4.80%, the Total Debt to Total Asset ratio has decreased by 1.67% and Debt to Equity by 2.61%, Return On Assets decreased by 2.77% and Net Profit Margin by 7.35%, Working Capital Turnover decreased by 54.96 times and Fixed Assets Turnover by 4.59 times.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu, hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu, biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan, adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

Umumnya setiap perusahaan menggunakan analisa rasio dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut. Analisa rasio ini merupakan cara yang paling penting dalam mengukur perkembangan suatu usaha dan untuk membandingkan suatu usaha dengan para pesaingnya dan menyatakan hubungan - hubungan yang bermakna diantara komponen - komponen dari laporan keuangan.

Rasio tersebut adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

PT. Jaya Gemilang Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa transportir, dengan menyediakan armada dan supir yang melaksanakan pengangkutan dan pengiriman BBM Solar dari terminal pengisian yang berlokasi di daerah Palaran dan di kirim ke lokasi tambang yang berada di daerah Melak, Wahau, Berau, dll, yang sejak berdirinya hingga sekarang tidak terlepas dari hambatan, tantangan dan berbagai masalah yang harus dipecahkan baik dari luar maupun dari dalam perusahaan.

Pemilik perusahaan hanya mengetahui keuangan perusahaan dari penjualan yang dilakukan dan laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan untuk mengetahui meningkat atau menurun kinerja keuangan dilakukan analisis dan perhitungan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, untuk mengetahui kemampuan keuangan PT. Jaya Gemilang Mandiri dalam memenuhi kewajiban - kewajibannya dan berapa persentase laba yang diperoleh atas penjualan yang dilakukan, maka dari itu perlu dilakukan analisis secara tepat mengenai rasio keuangan terhadap likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan untuk memberikan gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan guna menentukan kebijakan di tahun mendatang.

DASAR TEORI

Akuntansi Manajemen

Menurut Halim dan Bambang Supomo (2009 : 3) mengemukakan sebagai berikut : Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen, maksudnya bahwa fungsi manajemen utama meliputi : perencanaan, koordinasi dan pengendalian, secara singkat mengenai pengertian dan fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan adalah proses penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi pada masa yang akan datang, termasuk diantaranya adalah penetapan tujuan organisasi.
- b. Koordinasi adalah proses yang mengintegrasikan kegiatan masing-masing bagian di dalam organisasi agar terjalin kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Pengendalian adalah proses yang menjamin bahwa organisasi melaksanakan strategi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut, setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kepada orang – orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat di luar perusahaan (bank, investor, pemasok).

Menurut Baridwan (2009 : 17), “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atau transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Menurut Sadeli (2009 : 180), “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan – perubahannya, serta hasil yang di capai selama periode tertentu.”

Bentuk akhir suatu proses sistem akuntansi adalah terciptanya suatu laporan keuangan. Suatu laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, menurut Tunggal (2009 : 9) suatu laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan pada perusahaan. Sisi sebelah kiri neraca (aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan berupa kebijakan investasi baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek selama periode tertentu, sedang sisi sebelah kanan (pasiva) menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut. Neraca merupakan laporan keuangan utama yang memberikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu saat, menyajikan dua bagian pokok yaitu :

1. Aktiva adalah jumlah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, ada kebanyakan perusahaan jasa dan dagang aktiva dibagi dalam dua kelompok yaitu :
 - a. Aktiva lancar adalah uang tunai dan aktiva lainnya jangka waktu normal akan menjadi uang tunai. Aktiva lancar suatu perusahaan antara lain meliputi perkiraan-perkiraan : kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, pendapatan yang masih harus dibayar di muka, aktiva lancar lain-lain.
 - b. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya konkrit dan digunakan dalam operasi perusahaan secara permanen, antara lain meliputi perkiraan-perkiraan : kendaraan, peralatan kantor, pabrik, bangunan, dan tanah, aktiva tetap lain-lain.
2. Pasiva adalah jumlah kewajiban-kewajiban keuangan perusahaan atau sumber yang digunakan untuk memperoleh aktiva tersebut.
 - a. Utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayar dalam waktu kurang dari 1 tahun, terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayarkan, utang jangka panjang yang telah jatuh tempo, utang lain-lain.
 - b. Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari 1 tahun, yang terdiri dari wesel bayar jangka panjang, utang hipotek, utang obligasi, utang jangka panjang lainnya.
 - c. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari modal saham, laba yang ditahan, cadangan.
 - d. *Prive* adalah pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa yang dimaksud dengan neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu yang menyajikan aktiva, hutang dan modal pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Komponen - komponen laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau kegiatan usaha yang lain di dalam satu periode, dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang menganggap bahwa pendapatan identik dengan penerimaan, tetapi dilihat dari kacamata teori ekonomi tidak semua penerimaan seseorang itu merupakan pendapatan, karena penerimaan dapat berasal dari pendapatan (penghasilan kegiatan produktif), transfer atau pemberian dari pihak-pihak lain dan sebagainya, dengan demikian pendapatan merupakan segala penerimaan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, untuk perusahaan dagang adalah penerimaan yang berasal dari penjualan produk atau barang dagangannya, sedang perusahaan jasa berasal dari pemberian jasanya kepada konsumen.
- b. Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya yang dikeluarkan perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting, karena dalam banyak hal keputusan yang diambil pimpinan perusahaan/pihak manajemen tidak lepas dari informasi biaya yang dihasilkan, dengan informasi biaya ini perusahaan dapat mengetahui berapa besar pengeluaran yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan perusahaan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan luar usaha pokok. Pendapatan lain - lain dinamakan pendapatan di luar usaha. Biaya lain-lain adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan kegiatan di luar kegiatan usaha pokok. Biaya lain - lain dinamakan biaya di luar usaha.
- d. Pos luar biasa adalah kejadian - kejadian yang bersifat tidak normal (tidak bisa terjadi) menurut ukuran kegiatan perusahaan yang normal dan umumnya tidak sering terjadi tetapi berpengaruh terhadap hasil usaha perusahaan.
- e. Pajak penghasilan adalah pajak penghasilan yang menjadi kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak. Laporan laba rugi pada umumnya disusun sebagai berikut, yaitu berisi paling atas menunjukkan penjualan, kemudian dikurangi harga pokok produksi dan biaya - biaya operasional termasuk bunga pinjaman dan pajak sehingga diperoleh laba bersih setelah pajak.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos lain yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Menurut Sawir (2008 : 28) :

Analisis kinerja keuangan merupakan hal yang perlu untuk dilakukan untuk menilai apakah suatu laporan keuangan yang telah dilakukan mempunyai hubungan dalam mengambil suatu keputusan, maka alat-alat analisis keuangan merupakan suatu hal yang vital dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dalam menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Prastowo dan Julianty (2009 : 80), menyatakan bahwa : “Rasio merupakan teknik menganalisa laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio merupakan alat analisa dari suatu keadaan perusahaan.”

Menurut Munawir (2008 : 37), “Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

Likuiditas menurut Sutrisno (2009 : 14) :

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, likuiditas meliputi:

1. Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.
2. Rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Solvabilitas menurut Sutrisno (2009 : 15) :

Kemampuan menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang, solvabilitas meliputi :

1. Rasio total hutang dengan total aktiva (*total debt to total asset ratio*) adalah mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang.
2. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Profitabilitas menurut Sutrisno (2009 : 222) :

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, profitabilitas meliputi :

1. Pengembalian aktiva (*return on asset*) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Marjin laba bersih (*net profit margin*) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih.

Aktivitas menurut Kasmir (2008 : 172) :

Mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, aktivitas meliputi :

1. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
2. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

METODE

Kinerja keuangan PT. Jaya Gemilang Mandiri didefinisikan sebagai suatu konsep yang menyajikan hasil *output* dari kegiatannya atau aktivitas yang dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah mengukur besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, yaitu diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio* tahun 2015-2016 pada PT. Jaya Gemilang Mandiri.

Rasio solvabilitas adalah membandingkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, yaitu diukur dengan *total debt to total asset ratio* dan *debt to equity* tahun 2015-2016 pada PT. Jaya Gemilang Mandiri.

Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu diukur dengan *return on assets* dan *net profit margin* tahun 2015-2016 pada PT. Jaya Gemilang Mandiri.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, yaitu diukur dengan *working capital turnover* dan *fixed assets turnover* tahun 2015-2016 pada PT. Jaya Gemilang Mandiri.

Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan peralatan analisis yang terdiri dari :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio profitabilitas
4. Rasio aktivitas

1. Rasio likuiditas

a. Current Ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Cash Ratio

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2009 : 216)

2. Rasio solvabilitas

a. Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio total hutang dengan total aktiva)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity (Rasio utang terhadap ekuitas)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2009 : 217)

3. Rasio profitabilitas

a. Return On Assets (Pengembalian aktiva)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (Margin laba bersih)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2009 : 222)

4. Rasio aktivitas

a. *Working Capital TurnOver* (Perputaran modal kerja)

$$\text{Working Capital TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus Modal Kerja : Aktiva Lancar – Hutang Lancar

b. *Fixed Assets TurnOver* (Perputaran aktiva tetap)

$$\text{Fixed Assets TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

(Kasmir, 2008 : 183)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan rasio keuangan dapat dibuat rekapitulasi kondisi keuangan jangka panjang PT. Jaya Gemilang Mandiri berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rekapitulasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Rekapitulasi Rasio PT. Jaya Gemilang Mandiri Tahun 2015 – 2016

No	Indikator	Tahun		Naik/Turun	
		2015	2016		
1	Rasio likuiditas				
	a. <i>Current Ratio</i>	112,14%	111,94%	0,20%	turun
	b. <i>Cash Ratio</i>	40,40%	35,60%	4,80%	turun
2	Rasio solvabilitas				
	a. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	20,56%	18,89%	1,67%	turun
	b. <i>Debt to Equity</i>	25,89%	23,28%	2,61%	turun
3	Rasio profitabilitas				
	a. <i>Return On Assets</i>	9,76%	6,99%	2,77%	turun
	b. <i>Net Profit Margin</i>	49,72%	42,37%	7,35%	turun
4	Rasio aktivitas				
	a. <i>Working Capital TurnOver</i>	786,12 kali	731,16 kali	54,96 kali	turun
	b. <i>Fixed Assets TurnOver</i>	25,50 kali	20,91 kali	4,59 kali	turun

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2018.

Perbandingan rasio likuiditas perusahaan tahun 2015 dan tahun 2016 yang menunjukkan *Current ratio* sebesar 112,14 % dan 111,94 %, artinya *Current ratio* tahun 2016

mengalami penurunan sebesar 0,20 % dibandingkan tahun 2015. *Cash ratio* tahun 2015 sebesar 40,40 % dan tahun 2016 sebesar 35,60 % *Cash ratio* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,80 %.

Perbandingan rasio solvabilitas perusahaan yang menunjukkan *Total debt to total asset ratio* tahun 2015 sebesar 20,56 % dan tahun 2016 sebesar 18,89 % yang mengalami penurunan sebesar 1,67 %. *Debt to equity* tahun 2015 sebesar 25,89 % dan tahun 2016 sebesar 23,28% sehingga *Debt to equity* mengalami penurunan sebesar 2,61 %.

Perbandingan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* tahun 2016 sebesar 6,99 % dan pada tahun 2015 sebesar 9,76 % maka mengalami penurunan sebesar 2,77 %. *Net Profit Margin* menunjukkan pada tahun 2015 sebesar 49,72 % dan pada tahun 2016 sebesar 42,37 % maka terjadi penurunan sebesar 7,35 %.

Perbandingan rasio aktivitas yang terdiri dari *Working Capital TurnOver* tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar 786,12 kali dan 731,16 kali, terjadi penurunan sebesar 54,96 kali. *Fixed Assets TurnOver* pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar 25,50 kali dan 20,91 kali, sehingga mengalami penurunan 4,59 kali.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Jaya Gemilang Mandiri dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas (*Current ratio* dan *Cash ratio*), rasio solvabilitas (*total debt to total asset ratio* dan *debt to equity*), rasio profitabilitas (*return on assets* dan *net profit margin*), rasio aktivitas (*working capital turnover* dan *fixed assets turnover*). Periode 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, berikut hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan (dilihat dari rasio keuangan) PT. Jaya Gemilang Mandiri sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis, rasio likuiditas pada *Current ratio* terjadi penurunan sebesar 0,20 % hal ini berarti terjadi penurunan aktiva lancar pada tahun 2016 yang disebabkan hutang lancar tidak dapat menjamin aktiva lancar, karena piutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp 9.827.000,00,- dari Rp 830.515.550,00,- pada tahun 2015 menjadi Rp 820.688.550,00,- pada tahun 2016 serta piutang lain- lain juga mengalami penurunan sebesar Rp 20.330.500,00,- dari Rp 58.585.500,00,- pada tahun 2015 menjadi Rp 38.255.000,00,- pada tahun 2016, dan pada *Cash ratio* terjadi penurunan sebesar 4,80 %, hal ini disebabkan adanya penurunan kas dan bank sebesar Rp 100.129.500,00,- dari Rp 500.684.500,00,- pada tahun 2015 menjadi Rp 400.555.000,00,- pada tahun 2016, hal tersebut memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek

dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban *financial* jangka pendek (Hipotesis 1 diterima).

2. Berdasarkan hasil analisis, rasio solvabilitas pada *Total debt to total asset ratio* terjadi penurunan sebesar 1,67 % hal ini disebabkan oleh adanya penurunan total aktiva sebesar Rp 69.599.494,00,- dari Rp 6.026.879.300,00,- pada tahun 2015 menjadi Rp 5.957.279.806,00,- pada tahun 2016 dan adanya penurunan hutang sebesar Rp 114.233.493,03,- dari Rp 1.239.362.834,44,- pada tahun 2015 menjadi Rp 1.125.129.341,41,- pada tahun 2016, dan pada *Debt to equity* mengalami penurunan sebesar 2,61 % disebabkan oleh adanya peningkatan terhadap ekuitas sebesar Rp 44.633.999,03,- dari Rp 4.787.516.465,56,- pada tahun 2015 menjadi Rp 4.832.150.464,59,- pada tahun 2016, hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. (Hipotesis 2 Diterima).
3. Berdasarkan hasil analisis, rasio profitabilitas pada *Return on assets* mengalami penurunan sebesar 2,77 % hal ini dikarenakan adanya penurunan total aktiva dari Rp 6.026.879.300,00,- pada tahun 2015 menjadi Rp 5.957.279.806,00,- pada tahun 2016. *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 7,35 % hal ini dikarenakan adanya penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 2.000.510.000,00,- dari Rp 11.825.045.000,00,- pada tahun 2015 menjadi Rp 9.824.535.000,00,- pada tahun 2016, dan biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp 8.815.850,00,- dari Rp 544.670.550,00,- pada tahun 2015 menjadi Rp 535.854.700,00,- pada tahun 2016 sehingga hal tersebut mengakibatkan menurunnya laba yang di hasilkan oleh perusahaan. (Hipotesis 3 Diterima).
4. Berdasarkan hasil analisis, rasio aktivitas pada *Working Capital TurnOver* terdapat penurunan 54,96 kali karena penjualan dan modal kerja mengalami penurunan dari Rp 11.975.467.715,50,- pada tahun 2015 menjadi Rp 9.958.904.208,59,- pada tahun 2016. *Fixed Assets TurnOver* mengalami penurunan sebesar 4,59 kali karena penjualan yang dilakukan perusahaan dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan menurun yaitu sebesar Rp 16.462.138.750,00,- pada tahun 2015 menjadi Rp 15.781.814.806,00,- pada tahun 2016, hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.(Hipotesis 4 Diterima).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* dan *Cash ratio* tahun 2016 menurun dibandingkan tahun 2015, hal tersebut memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban *financial* jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *total debt to total asset ratio* dan *debt to equity* tahun 2016 menurun dibandingkan tahun 2015, hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan semakin tinggi pendanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham.
3. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan *net profit margin* tahun 2016 menurun dibanding tahun 2015, karena adanya penurunan penjualan yang disebabkan menurunnya orderan dari pelanggan atau konsumen sehingga hal tersebut mengakibatkan menurunnya laba yang di hasilkan oleh perusahaan.
4. Rasio aktivitas yang diukur dengan *working capital turnover* dan *fixed assets turnover* tahun 2016 menurun dibanding tahun 2015, hal ini mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi guna meningkatkan kinerja perusahaan PT. Jaya Gemilang Mandiri dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama di bagian keuangan, dan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi pihak akademik diharapkan dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya, yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, apabila menggunakan rasio yang sama agar dapat ditambah dengan indikator-indikator lainnya, seperti pada rasio likuiditas ditambah *Quick Ratio*, untuk rasio solvabilitas agar ditambah *equality multiplier* (EM), untuk rasio profitabilitas agar ditambah *return on equity* (ROE), dan untuk rasio aktivitas agar ditambah perputaran persediaan. Diharapkan dengan penambahan indikator – indikator rasio keuangan tersebut maka akan dihasilkan perhitungan kinerja keuangan yang lebih akurat lagi.

REFERENCES

- Baridwan, Zaki. 2009. *Intermediate Accounting, Edisi Ketujuh*. Cetakan Ketujuh. BPFE : Yogyakarta.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir.S. 2008.*Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Cetakan Keduabelas. Yogyakarta : Liberti.
- Prastowo dan Julianty. 2009. *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Yogyakarta : YKPN.
- Sadeli. 2009. *Dasar – dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPPA MP YKPN.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Harvindo.